Jurnal Serina Abdimas
Vol. 3, No. 2, Mei 2025: hlm 538-544 ISSN-L 2986-6065 (Versi Elektronik)

PEMAHAMAN RELEVANSI DISRUPSI DIGITAL DENGAN PROFESI AKUNTAN KEPADA SISWA/I SMA KRISTOFORUS II JAKARTA

Hendro Lukman[1] & Felicia Aristie[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumangara Jakarta
Email: hendrol@fe.untar.ac.id
[2]Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: felicia.125230220@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of information technology in the last decade has had an impact on several jobs and professions. One of the professions that has been affected is the accounting profession. However, this does not mean that this profession will be eliminated by automation, robots and artificial intelligence. In fact, information technology can speed up, be more accurate and improve the work of accountants through repetitive and predictable accounting processes. Not all accountant work can be done by automation, robots and artificial intelligence, the touch of an accountant in evaluating and deciding an action from accounting data and information must consider other dimensions such as humans, the environment, nature and others. So that information technology as an accountant's tool to work better. The method of providing an understanding of accounting and profession to students of SMA Krisforus II Jakarta is given in the form of provision or presentation of class 11 students as material for understanding to choose an interest in class 12 and further studies and professions that will be pursued in the future. The result of this activity is quite effective for class 10 high school students who are still hesitant in determining their interests. For schools, this activity can increase students' knowledge of the work of a profession in the real world.

Keywords*; Accounting automation, Robotic Process Automation, Artificial Intelligence, Accounting Profession, Accounting*

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan tekonologi informasi pada satu decade terakhir ini membawa dampak pada beberapa pekerjaan dan profesi. Salah satu profesi yang berdampak adalah profesi akuntan. Namun, tidak berarti profesi ini akan tereliminasi dengan adanya otomatisasi, robot dan kecerdasan buatan. Bahkan teknologi informasi dapat mempercepat, lebih akurat dan meningkatkan pekerjaan akuntan melalui proses akuntansi yang berulang dan dapat diprediksi. Tidak semua pekerjaan akuntan dapat dilakukan oleh otomatisasi, robot dan kecerdasaan buatan, sentuhan akuntan dalam mengevaluasi dan memutuskan suatu aksi dari data dan informasi akuntansi harus mempertimbangkan dimensi lain seperti manusia, lingkungan, alam dan lainnya. Sehingga teknologi informasi sebagai alat akuntan untuk bekerja lebih baik. Metode pemberian pemahaman akuntansi dan profesi kepada siswa/i SMA Krisforus II Jakarta diberikan dalam bentuk pembekalan atau pemaparan siswa kelas 11 sebagai bahan pemahaman untuk memilih peminatan di kelas 12 dan studi lanjut dan perfesi yang ditekuni kelak. Hasil kegiatan ini cukup efektif bagi siswa/i SMA Kelas 10 yang masih bimbang dalam menentukan peminatan mereka. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i akan pekerjaan suatu profesi di dunia nyata.

Kata kunci; Otomatisasi akuntansi, *Robotic Process Automation*, Kecerdasan Buatan, Profesi Akuntan, Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Setiap pendirian usaha diharapkan akan memperoleh laba dan meingkatkan kemakmuran bagi pendiri atau pemilik usaha tersebut. Kemakmuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Sejahtera atau memiliki keadaan yang mencukupi kebutuhan dasar dengan merasa puas. Selain itu, kemakmuran juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup". Dengan kata lain kemakmuran ukuran seseorang yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (dan sekunder bahkan tertier), memiliki akses sumber daya serta menikmati kehidupan yang layak dan sejahtera. Untuk itu, setiap usaha harus memiliki catatan hasil usaha agar dapat mengukur hasil usaha tersebut sehingga dapat mengukur apakah usaha yang memperoleh kemakmuran bagi pemilikanya. Untuk mengukur keberhasilan itu, diperlukan catatan hasil usaha, yaitu melalui pencatatan transaksi usaha yang disebut akuntansi.

Catatan akuntansi merupakan catatan administrasi keuangan. Pemahaman akuntansi pada mulanya sebagai cara mencatat transaksi keuangan atau perdagangan untuk mengkalkulasi kekayaaan

 https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.35112

(Lukman & Lie, 2024). Catatan ini dapat dilakukan untuk kepentingan pribadi yang mencatat jumlah penghasilan, pengeluaran dan harta serta hutang pribadi, juga untuk kepentinagan organisasi atau korporasi. Pelunya catatan akuntansi bagi individu adalah untuk kepentingan perpajakan, laporan kekayaan ke negara bagi penyelenggara negara, dan bukti kepemilikan untuk kepentingan pembagian warisan. Bagi organisasi atau korporasi, catatan akuntansi harus diselenggarakan selain untuk mencatat penghasilan, biaya, harta dan utang, juga untuk menilai kinerja organisasi atau korporasi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan ke depannya. Jadi, catatan akuntansi akan selamanya dibutuhkan bagi individu dan organisasi atau korporasi selama manusia itu hidup atau organisasi atau korporasi menjalankan usahanya.

Namun pada dekade terakhir ini, disrupsi teknologi yang merupakan perubahan drastis dan signifikan dalam suatu sistem dan usaha. Kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan banyaknya pekerjaan dasar dikerjakan dengan mesin seperti otomatisasi, robot, dan kecerdasan buatan, sehingga banyak pekerjaan yang membutuhkan tenaga manusia tidak dibutuhkan lagi. Banyak isu yang menyatakan pekerjaan akuntansi juga akan lenyap. Perubahan drastis dalam tata cara pencatatan akuntansi yang disebabkan inovasi tekonologi digital telah merubah cara kerja, peran dan kompensasi kerja yang dibutuhkan (Pakpahan & Nikmah, 2024) dalam akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, teknologi robot dapat melakukan pekerjaan manusia sebesar 95% (Nurdin et al., 2023), dan ini mungkin akan mengambil tugas dasar akuntan seperti mencatat transaksi, mengolah transaksi, dan memilah transaksi (Saragih & Dewayanto, 2023). Perubahan ini akan berdampak akan lenyapnya profesi yang tergantikan oleh teknologi seperti yang diberitakan di banyak media, termasuk profesi akuntan. Banyak beritakan mengeani dampak teknologi yang melenyapkan profesi akuntan lenyap. Ini berdampak pada minat orang belajar dan menekuni ilmu akuntansi. Namun menurut Buku Statistik Pendidikan Tinggi dan Pangkalan Data Perguruan Tinggi tahun 2022, program studi akuntansi mencapai 417.882 mahasiswa (https://www.instagram.com/pddikti/p/C5CjVYrvITR/?img_index=1, diakses 15 April 2025), dan merupakan jumlah mahasiswa program studi terbanyak pada tahun tersebut (Kharisma, 2024). Berdasarkan fenomena ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengajukan proposal kepada mitra untuk memberikan pembekalan mengenai akuntansi, khususnya dampak disrupsi digital terhadap masa depan profesi akuntan. Jadi, profesi akuntan yang mencatat usaha merupakan satu profesi yang sudah ada sejak adanya peradaban manusia dan sampai kapanpun selama ada kegiatan perdagangan atau ekonomi (Lukman & Lie, 2024), dan Ilmu akuntansi tetap dibutuhkan bagi setiap usaha, karena akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi usaha untuk menghasilkan laporan yang mencerminkan kinerja usaha (Lukman & Irisha, 2020).

Sehubungan dengan hal ini, perlu diluruskan kepada kaum muda, khususnya mereka yang duduk di Sekolah Menengah Atas untuk memahami perkembangan teknologi informasi yang berhubungan dengan ilmu dan kegiatan Akuntansi. SMA Kristoforus II, mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat membutuhkan informasi ini khususnya untuk siswa/i yang saat ini duduk di kelas 10. Mereka harus memilih peminatan yang diberikan oleh sekolah saat memasuki kelas 11. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah memiliki keterbatasan informasi mengenai profesi akuntan saat ini dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Dengan keterbatasan ini, mitra membutuhkan pihak yang dapat memberikan gambaran profesi akuntan saat ini dan masa depan. Gambaran masa depan profesi akuntan sangat dibutuhkan oleh mitra sebagai membekalan siswa/i kelas 10 yang ingin mengetahui dan mengenal peminatan akuntansi. Solusdi yang diberikan tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengatasi masalah mitra adalah dengan memberikan informasi dikelas dalam bentuk pembelajaran dengan topik pemahaman masa depan profesi akuntan. Dengan pemberian informasi mengenai masa depan profesi akuntan diharapkan siswa/i mengenal ilmu akuntansi, profesi akuntan saat ini dan masa depan sehingga mereka dapat memilih peminatan yang tetap dengan cita-cita mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai dengan mendiskusikan dengan pihak mitra mengenai kebutuhan mitra akan informasi, khususnya mengenai akuntansi bagi siswa/i kelas 10 sebagai pembekalan pengetahuan mengenai akuntansi agar ada gambaran profesi jika mereka memilik peminatan akuntansi. Hambatan yang ada mitra, adanya terbatasan informasi profesi akuntan di dunia nyata dengan adanya disrupsi teknologi informasi yang berkembang saat ini, terutama adanya otomatisasi proses akuntansi, penggunaan robot dalam operasi perusahaan dan pesatnya perkembangan kecerdasan buatan akhir-akhir ini, dan banyak ulasan profesi yang akan lenyap dengan adanya disrupsi ini, termasuk profesi akuntan. Dengan pemberian pembekalan pengetahuan mengenai akuntansi, khususnya profesi akuntan, diharapkan mereka memiliki wawasan profesi yang akan mereka tuju untuk masa depan mereka, dan profesi akuntan dapat menjadi salah satu pilihan mereka.

Setelah terjadi kesepakatan antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Mitra, maka disusun rencana pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyakat. Rencana pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mencari materi yang berhubungan dengan topik/judul pembekalan mengenai disrupsi digital dengan profesi akuntan". Pembahasan focus pada kondisi kemajuan teknologi digital terkini, jenis pekerjaan akuntan yang ditekuni saat ini, dan syarat menjadi akuntan sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini dan masa depan.
2) Penyusunan materi pembekalan:
   a) Bagian Pertama menjelaskan pengertian akuntansi.
      Bagian ini menjelasan pemahaman pembukuan (akuntansi jaman dahulu) yang merupakan proses pencatatan transaksi keuangan. Pengertian akuntansi saat ini yang diartikan sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi dari organisasi kepada yang berkepentingan (Dewi & Suyono 2024). Serta menjelaskan arti kata akuntan
   b) Bagian kedua menjelaskan Pemahaman Relevansi Disrupsi Digital Dengan Profesi Akuntan. Bagian ini menjelaskan jenis disrupsi pada perkerjaan akuntan, yaitu:
      - Otomatisasi Akuntansi, yaitu proses menggunakan mesin yang dipadukan dengan program sehingga dapat menggerakan alat penangkap transaksi atau melakukan kegiatan, termasuk pengulangan tugas, akurasi, konsistensi, dan ketepatan waktu (Rejeki & Sulistyowaty, 2023). Pada bagian ini menjelaskan bagaimana otonomatisasi akuntansi meringangkan pekerjaan akuntan untuk menangkap data dan memproses pencatatan untuk hal-hal yang rutin, dan sangat berguna untuk transaksi yang banyak dan memerlukan akuransi dan ketahanan kerja yang tidak dimiliki oleh manusia.
      - Robotik. Lebih dikenal dengan yaitu *Robotic Process Automation* (RPA), merupakan perangkat lunak robot yang digunakan untuk melakukan tugas komputer yang tersrtuktur, rutin, berulang, dan menjadi optimal pemanfaatannya jika digunakan dalam volume atau skala besar (Fernando & Harsiti, 2019). RPA dikembangkan dengan Bahasa program atau dengan otomatisasi. RPA ini umumnya untuk menangkap transaksi atau data baik dalam bentuk fisik, suara, sinyal, gambar dan lainnya yang ditransformasi ke dalam bentuk data akntansi untuk keperluan pencatatan. Fungsi RPA berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan tidak dapat membedakan perubahan situasi dan kondisi diluar yang sudah diprogramkan. (Dewi & Suyono 2024).
      - *Big Data*. *Big Data* pada perinsipnya kumpulan data yang sangat besar dan kompleks yang tidak dapat dioleh dengan metode tradisional. Kompleksitas data ini karena data yang dikumpulkan berasalah dari internal dan eksternal serta data terstruktur dan non terstruktur (Hindayan, dkk., 2022). Bagian ini menjelaskan kaitan *big data* dengan akuntansi di mana *big data* merupakan sumber data transaksi keuangan dan non

 https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.35112

keuangan (Putri, 2024) yang digunakan untuk analisis dan mengambil keputusan dari informasi akuntansi.

- Kecerdasan Buatan atau A*rtificial Intelligent* – AI). AI ini dapat dihubungkan dengan RPA dan *Big Data.* AI merupakan pemodelan proses pemikiran manusia dan merancang mesin untuk menirukan prilaku manusia tersebut. AI di bidang akuntansi dapat membantu akuntan dalam melakukan pekerjaan yang berulang, mekanistik, dapat diprediksi dan sederhana (Jaya & Ilahiyah, 2024). Bagian ini menjelaskan bagaimana peranan AI dalam bidang akuntansi untuk mendapatkan manfaat peramalan dan ketepatan melalui otomatisasi tugas rutin dan analisis *big data* (Yusuf dkk., 2024)

c) Profesi Akuntan Saat ini dan Masa Depan. Bagian menjelaskan pekerjaan akuntan yang ada saat ini dan masa depan terkait dengan perkembangan terknologi dan kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan dunia usaha. Bidang yang digeluti akuntan saat ini dan masa depan seperti Auditor (auditor internal, auditor eksternal, dan auditor negara), akuntan manajemen (akuntan yang berkerja di dalam dan untuk perusahaan), perpajakan, analisis bisnis dan keuangan, dan lingkungan, serta wirausaha. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan jenjang karir yang dapat dicapai oleh akuntan, dari staf (junior auditor) sampai menjadi Direktur Keuangan dan Direktur Utama)

d) Kebutuhan dan Tuntutan bagi seorang akuntan. Tuntutan akuntan masa kini dan masa depan, selain harus memahami pengetahuan akuntansi, juga harus memiliki pengetahuan dari disiplin ilmu terkait seperti komputer, operasi, produksi. Juga akuntan harus memiliki ketrampil secara teknis, serta harus memiliki *soft-skill* yang mengumpuni. Tuntutan seorang akuntan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang cepat, memahami bagaimana kebutuhan manajemen dan pemangku kepentingan, dan berubahnya beberapa cara kerja, kompetisi lebih ketat, penguasaan teknologi, dan peningkatan kempetensi diri (Walu dkk., 2024).

e) Bagaimana untuk menjadi Akuntan masa Kini dan Masa Depan. Bagian ini menjelaskan cara siswa/i memilih tempat pendidikan lanjut yang dapat menjawab profesi akuntan saat ini dan masa depan, misalnya institusi perguruan tinggi yang terakreditasi "Unggul" untuk perguruan tinggi khususnya Program Studi Akuntansi. Akreditasi "Unggul" untuk program studi menunjukkan program ini sudah memenuhi persyaratkan sangat baik oleh Lembaga akreditasi nasional yang diakui oleh kementerian. Juga program studi yang memiliki kurikulum dengan mengadposi *Internasional Education Standard* dari *International Federation of Accountants* (IFAC). Program studi yang mengadopsi standar ini menunjukkan isi pembelajaran akan sama di seluruh dunia. Sebagai tambahan akan lebih baik kalau program studi akuntansi sudah dikrediatasi oleh badan akreditasi profesi nasional atau internasional sehingga secara tidak langsung materi pembelajaran sudah memenuhi syarat menjadi akuntan dunia. Terakhir yang tidak kalau penting adalah melihat dosen memiliki bersertifikat keahlian di bidang akuntansi dan yang berhubungan dengan akuntansi seperti pajak dan lainnya.

3) Pelaksanaan Pembekalan di Sekolah.
Metode pelaksanaan dalam bentuk pemberian pengajaran di kelas dengan memberikan pemahaman materi di atas dengan divariakan contoh-contoh yang terjadi saat ini. Pemberian pemahaman diatur oleh pihak mitra di tempat mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua materi sudah siap, maka jadwal pelaksanaan diatur oleh pihak mitra. Pelaksanaan dilakukan setelah mendapatkan jadwal, yaitu pembekalan dilakukan pada pada tanggal 28 April 2025, jam 10:30-12:00. Pembekalan diberikan kepada siswa/i kelas 10 yang akan menentukan peminatan pada kelas 11. Diikuti oleh 26 siswa/i. Pada umumnya mereka belum pernah mendengar dan memahami profesi akuntan. Pada sesi pembekalan, peserta ditanyakan apakah

pernah mendengar profesi Akuntan. Profesi ini memang tidak popular di kalangan anak-anak termasuk remaja dibanding profesi lainnya seperti dokter, hakim, polisi, tentara dan insinyur. Pengenalan profesi akuntan dimulai dengan pekerjaan akuntansi jaman dahulu yaitu pencatatan transaksi keuangan menggunakan buku dengan ukuran besar. Selanjutnyamenjelaskan adanya komputerisasi, robotik sampai ke AI yang membuat mereka mulai tertarik dengan dijelaskannya kemajuan teknologi. Teknologi merupakan alat mempermudah pekerjaan akuntan, bukan menggantikan. Memang ada pekerjaan akuntansi seperti membuat bukti, menangkap transaksi, mencatat sampai sampai menyusun laporan yang digantikan komputer, robot dan AI. Ketika ada siswa yang menanyakan pekerjaan akuntansi lainnya dapat digantikan AI, dijelaskan lebih rinci bahwa AI akan memberikan masukan bagi akuntan mengambil keputusan, karena jawaban dari AI belum sempurna dan tidak memahami kondisi nyata di perusahaan, sosial dan dampak non teknis lainnya. Pembekalan dilanjutkan dengan menjelaskan kriteria akuntan saat ini dan masa depan. Kemudian cara memilih tempat pendidikan akuntansi yang tepat. Pembekalan diakhiri dengan memberikan contoh seorang akuntan yang sukses diperusahaan dan di pemerintahan di mana mereka berkarir tidak sebagai akuntan murni.

Situasi saat pembekalan dapat dilihat pada foto dibawah ini:

Gambar 1
Foto Pembekalan Mengenai Profesi Akuntan Saat ini dan Masa Depan

Dari pembekalan ini, siswa/i banyak sedikit mendapat mengenal apa itu itu ilmu akuntansi, profesi akuntan yang tidak terbatas pada kegiatan pembukuan. Pada pembekalan ini, siswa/i dapat menilai dampak kemajuan teknologi informasi dari otomatisasi, RPA dan AI terhadap profesi dan pekerjaan akuntan, dan sedikit memahami bahwa teknologi sebagai alat untuk memudahkan pekerjaan akuntan (pembahasan hanya sebagai akuntan perusahaan bukan auditor). Penggunaan RPA dalam bidang akuntan misalnya sebuah apotik menggunakan RPA dalam ojek *online,* di mana terjadi pemesanan oleh pelanggan, otomatis data pelanggan, pembayaran atau pemotongan uang digital pelanggan langsung berkurang dan sistem menghitung komisi mitra ojek, semua data transaksi ini langsung dikirim ke bagian akuntansi secara digital, dan bagian akuntansi cukup memverifikasi transaksi untuk melakukan pencatatan akuntansi, tidak perlu melakukan pencatatan manual. Begitu pula penggunaan *big data* dan AI, jika operator/perusahaan pendanaan Ai, maka

 https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.35112

sistem akan menganalisis kebiasaan pelanggan dalam menggunkan dana untuk pembayaran, makan sistem dapat menawarkan pinjaman atau *pay later* tanpa bagian akuntansi meminta pelanggan menuliskan informasi penghasilan dan data pribadi pada form aplikasi pinjaman. Saat pembekalan, adanya beberapa pertanyaan mengenai profesi akuntan, dampak komputerisasi terhadap pekerjaan akuntan, misal seorang peserta menanya apakah masih perlu belajar akuntansi dengan adanya AI. Selain itu, untuk meyakinkan peserta memahami karir akuntan saat ini yang bukan hanya hanya berkutat pada pencatatan atau pembuatan laporan keuangan, tetapi juga dapat meniti karir diluar pekerjaan akuntan. Pada kesempatan ini, diberikan dua foto tokoh akuntan yang telah sukses diluar profesi sebagai akuntan, yaitu menjadi direktur utama bank tersebesar di Indonesia dan salah mantan Menteri yang mengurusi perhubungan, Menteri Energi dan Sumber Daya Alam, serta yang berhasil merubah kinjerja perkeretaapian Indonesia. Dengan contoh ini, peserta mendapatkan gambaran profesi akuntan yang luas dan menjanjikan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian pemahaman mengenai profesi akuntan kepada siswa/i SMA Kelas 10 merupakan informasi beguna bagi mereka untuk mengenal apa itu akuntansi, pekerjaan dan karir seorang akuntan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang meliputi otomatisasi, RPA dan AI di mana kemajuan teknologi ini mempengaruhi pada banyak pekerjaan dan profesi, termasuk pekerjaan akuntansi. Tidak dipungkiri ada beberapa pekerjaan akuntan tereliminasi, namun tidak semuanya. Sebenar pekerjaan akuntansi yang sifatnya klerikal dan berulang yang berdampak dengan adanya otomatisasi, RPA dan AI. Untuk pekerjaan yang tidak berulang dan membutuhkan penilaian manusia dalam pengambilan keputusan dari data dan laporan akuntansi, masih belum sepenuhnya dapat diselesaikan dengan teknologi. Teknologi dalam hal ini sebagai mempercepat, peningkatkan akurasi dan ketepatan penangkapan data, proses dan menghasilkan laporan dengan segala keterbatasan argument. Dengan pemahaman ini diharapkan siswa/i selain mengenal ilmu akuntansi juga dapat memahami bahwa profesi sebagai akuntan bukan sekedar proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan, tetapi suatu profesi yang memiliki perspektif yang luas. Selain itu suatu profesi yang tidak akan punah adanya kemajuaan teknologi informasi, jika seorang akuntan memahami tugas dan pekerjaan dengan sudut pandang yang lebih luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan, topik pembekalan dan pengenala progesi akuntansi pada saat ini dan masa depan sangat penting diberikan kepada siswa/i kelas 10 agar mereka dapat mengenal ilmu akuntansi, profesi dan karir akuntaansi. Selain itu, mereka juga dapat memahami bahwa kemajuan teknlogi informasi tidak akan melenyapkan pekerjaan akuntan semuanya, sebaliknya dengan kemajuan teknologi informasi, pekerjaan akuntan akan lebih ringan dalam melaksanakan pekerjaan rutinitas dan berulang, sehingga akuntan dapat memikirkan dan analisis dampak dan keputusan yang diambil dari data dan laporan akuntansi. Terakhir, siswa/i akan memiliki banyak pilihan peminatan untuk kelas 11 sehingga dapat lebih terarah profesi dan pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus Sekolah Menengah Atas.

Kegiatan pemahaman mengenai suatu ilmu dan profesi sangat baik diberikan kepada siswa/i Sekolah Menengah Atas agar mereka dapat memahami dengan baik sebelum memutuskan studi lanjut yang mereka pilih setelah lulus Sekolah Menengah Atas. Pemahaman yang bagi siswa/i Sekolah Menengah Atas sangat baik dilakukan saat mereka duduk di kelas 10, karena siswa/i memiliki waktu yang cukup baik untuk memahami dan mengeksplor bidang studi yang akan dipilih untuk studi lanjut dan profesi kelak. Pemahaman mengenai profesi ini juga terkait dengan dengan bidang studi seperti di bidang teknik, kedokteran dan Kesehatan, desain dan seni, dan lainnya perlu disosialisasi orang yang pernah mengalaminya atau menjalankn profesi mereka dan pihak perguruan tinggi yang menyiapkan para pekerja/professional.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana atas dukungan dari pihak SMA Kristoforus II yang memberikan kesempatan sosialisasi ilmu akuntansi dan profesi akuntan. Juga dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

Dewi, S, S., & Suyono, E. (2024). Dampak Teknologi Artificial Intelligent dan Cara Menghadapi Blockchain Technology dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan Vol. 12* (1), 975-993. https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/ekonomika.

Fernando, D., & Harsiti. (2019). Studi Literatur: Robotic Process Automation. *Jurnal Sistem Informasi, Vol. 6* (1), 6-11. https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/jsii/article/download/1071/pdf/3466

Hindayani, N., Wahyuni, E.T., & Amrania, G, K P. (2022). Peran Big Data Terhadap Kemampuan Perusahaanmelakukan Analisis Rantai Pasok: Studi Reviuliteratur Terstruktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Vol. 6* (2),1515-1530. DOI: https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2199.

Jaya, I. M. L. M., & Ilahiyah, M. E. (2024). Harmonizing accounting and artificial intelligence for the sustainability of the accounting profession. In *Artificial Intelligence Approaches to Sustainable Accounting* (pp. 214–228). DOI:10.4018/979-8-3693-0847-9.ch012.

Kharisma, N (2024). Prodi Akuntansi, Prodi dengan Mahasiswa Terdaftar Terbanyak di Indonesia. Simak Alasannya!. https://suteki.co.id/prodi-akuntansi-prodi-dengan-mahasiswa-terdaftar-terbanyak-di-indonesia-simak-alasannya/(Diakses tanggal 15 Mei 2025).

Lukman, H., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 478. 1023-1029. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.162.

Lukman, H., & Lie, I, K. (2024). Engantar Akuntansi Bagi Siswa Tarsisius 1 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas, Vol. 2 (3)*, 825-830. https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.31944.

Nurdin, Y., Novita, D., Ferdiansah, M. I., Fajar, U., & Hasanuddin, U. (2023). Mempertanyakan Eksistensi Profesi Akuntan Dalam Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol. 24*(1), 1–8. DOI: https://doi.org/10.29040/jap.v24i1.7562.

Pakpahan, S, R., & Nikmah. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah,Vol 6 (3)*, 3796-3811. https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/5592.

Putri, A, P (2024). Transformasi Akuntansi di Era Big Data dan Teknologi Artificial Intelligence (AI), *Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 5 (2)* ,927-943. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3279/2613.

Rejeki, S, S., & Sulistyowati, P. (2023). Automatisasi Proses Robotik Dan Dampaknya Pada Akuntansi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi, Vol.1* (2), 225-248

Saragih, A. D., & Dewayanto, T. (2023). Systematic Literature Review: Dampak Teknologi Big Data Analytics Dalam Mendeteksi Fraud Pada Bidang Audit. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(3), 1–9. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Wallu, F., Jaya, I, M, L, M., Andrianto, W., & Anan, E. (2024). Literature Review: Perkembangan Keterampilan Profesi Akuntan. *Gorontalo Accounting Journal, Vol 7*(2), 214 – 231. DOI: 10.32662/gaj.v7i2.3495.

Yusuf, M, F, M., Garusu, I, A., & Rauf, D, M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 2(2),* 01-07. https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik.